

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Tentang Metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif)

1. Pengertian Metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif)

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja untuk memahami persoalan yang akan di kaji. Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.¹

Metode adalah salah satu upaya guru dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an. metode yang digunakan seorang guru harus menyesuaikan dengan kemampuan dari siswanya agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. dan juga siswa dapat memahami pembelajaran yang diajarkan guru dengan baik.

Metode CMSA (Cara Membaca Santri Aktif) adalah metode pembelajaran yang mana Santri dituntut keaktifannya, konsentrasi dan memiliki tanggung

¹ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 20

jawab terhadap dirinya sendiritentang bacaan Al-Qur'an. sedangkan ustad/ustadzah sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator.

Metode CMSA (Cara Membaca Santri Aktif) ini perlu dipertimbangkan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi siswa secara individu. Dalam hal ini guru bertugas memberi bimbingan dan pengarahan kepada siswa secara aktif. Dalam metode CMSA ini tidak hanya siswa yang aktif tapi juga guru

2. Bentuk Pelaksanaan Metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif)

Dalam metode CMSA (Cara Membaca Santri Aktif) ini dikenal ada dua bentuk dalam pelaksanaannya, yaitu: Sorogan individu atau privat . dalam bentuk ini santri bergiliran satu persatu untuk mendapatkan pelajaran membaca dari ustad. (berdasarkan kemampuan siswa yang ada 2,3 ataupun 4 haaman). Klasik individual sebagian waktu dipergunakan untuk menerangkan pokok pembelajaran, sekedar satu atau dua halaman dan seterusnya. Sedangkan membacanya sangat ditekankan kemudian dinilai prestasinya pada lembar data.²

Jadi dalam sebuah metode CMSA (Cara Membaca Santri Aktif) tidak hanya santri yang aktif dalam pembelajaran tapi juga guru. Dan dalam pembelajarannya ada beberapa bentuk pelaksanaan metode CMSA. Yaitu metode sorogan individu dan juga klasikal individu.

B. Pembahasan Tentang Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw,³ untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia. Al-Qur'an

² <http://widiyareksi.blogspot.com>, 2012: 14-13-2016

³ Drs. H Ahmad Syadali & Drs, H Ahmad Rofi'i, *Ulumul Quran 1*, (Bandung: cv pustaka setia, 2000), hal

sebagai sumber tertinggi dalam ajaran Islam. Sejak masa Nabi Muhammad saw sudah dipelajari para sahabat dengan tujuan memahami kandungan ajarannya.⁴

Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an tidak bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Serta manusia dengan sekitarnya.⁵

2. Dasar mempelajari Al-Qur'an

a. Qs. Shaad ayat 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: "Ini adalah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran". (QS Shaad ayat 29).⁶

Jadi ayat dalam surat Shaad ayat 29 menerangkan bahwa Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad dan pengikut-pengikutnya. Al-Qur'an itu kitab yang sempurna yang didalamnya terdapat bimbingan yang sangat bermanfaat kepada umat manusia. Bimbingan itu menuntun umat manusia agar hidup sejahtera didunia dan bahaga diakhirat.

Dengan merenungkan isinya manusia manusia akan menemukan cara-cara mengatur kemaslahatan hidup didunia. Dan Al-Qur'an itu diturunkan dengan

⁴ Prof. Dr. M. Quraiish Shihab, *Sejarah & Ulumul Al-Quran*, (Jakarta: pustaka firdaus, 2008), hal 39

⁵ *Ibid*, *Al-quran Membangun* , hal.1

⁶ *Ibid*, hal.736

maksud agar direnungkan kandungan isiya kemudian difahami dengan pengertian yang benar, lalu diamalkan sebagaimana mestinya.

b. QS. Al-Israa' ayat 107

قُلْ ءَامِنُوا بِهِ ءَوْ لَا تُؤْمِنُوا ۚ إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مِن قَبْلِهِ إِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ

تَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ سُجَّدًا ﴿١٠٧﴾

Artinya: “katakanlah “ Berimanlah kamu kepada atau tidak usah beriman (sama saja bagi Allah). Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al-Qur’an dibacakan kepada mereka-mereka menyungkur atas muka mereka bersujud” (QS. Al-Israa’ ayat 107).⁷

Maksud dari surat Al Israa’ ayat 107, agar semua manusia beriman kepada Allah Swt. Dan mereka bersujud kepada Allah Swt sebagai rasa syukur mereka atas nikmat yang telah diberikan Allah Swt kepada mereka, karena Allah telah menjadikan mereka orang yang paling berhak mengikuti Rosul Saw yang telah diturunkan kepadaNya kitab Al-Qur’an.

3. Kriteria guru pengajar Al-Qur’an

a. Kepribadiannya.

Seorang pengajar Al-Qur’an hendaknya berkepribadian dan berperilaku yang baik sesuai dengan syari’at Islam, memiliki sifat-sifat yang terpuji lagi diridhoi oleh Allah sebagaimana telah ditunjukkanNya, seperti zuhud, sederhana, peramah, dermawan, murah senyum, lemah lembut, sabar, disiplin,

⁷ *Ibid*, hal 437

wara', khusyu', tenang, tawadlu', sopan, membatasi dan menjaga tawa dan canda, hormat kepada orang dan sebagainya.

Selalu memperhatikan etika yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw., seperti tentang kebersihan lahir dan batin. Memotong kumis dan kuku, memanjangkan jenggot, menghilangkan bau yang tak enak pada badan dan pakaian, menghindari pakaian yang kurang sopan dan kurang pantas atau tidak wajar dan tidak sederhana, menjauhkan diri dari iri hati, riya', angkuh, sombong, menghina dan menganggap rendah orang lain.

b. Sikapnya ketika mengajar.

Mantap dan berdisiplin, memberikan contoh bacaan dengan tenang dan selalu menjaga tangannya agar tidak memegang sesuatu yang tidak dibutuhkan. Menjaga pandangan agar tidak melirik kesana kemari tanpa tujuan, duduk dengan tenang menghadap murid-muridnya, dan sebaiknya berpakaian serba putih yang bersih dan suci.

c. Memperhatikan metode.

Sebagai guru hendaknya selalu memperhatikan metode pengajaran, memprioritaskannya dari kepentingan pribadi yang bersifat duniawi yang kurang penting, membebaskan hati dan pikirannya dari hal-hal yang akan mengganggu konsentrasi, memperhatikan murid-muridnya dengan cermat dan teliti, sehingga dapat mengetahui kejiwaan setiap muridnya dan dari situ dapat mengetahui metode yang paling tepat.

Bisa jadi setiap murid diajari dengan metode yang berbeda. Inilah faktor terpenting dalam mengajar, sebab metode mengajar ialah wasilah yang utama dalam menyampaikan ilmu. Maka jika kurang baik atau bahkan tidak ada

hasilnya sebaiknya mempelajari cara-cara pengajaran dan disesuaikan dengan keadaan murid-muridnya.

d. Sikap terhadap murid.

Sikap guru hendaknya memperlakukan murid-murid dengan lemah lembut, penuh kasih sayang, selalu bersikap baik dan manis, menganggap mereka seperti saudara atau keluarga sendiri. Dan selalu ingat bahwa mereka adalah generasi Islam yang akan melanjutkan perjuangan.⁸

Senantiasa memberikan tuntunan yang benar dan memberikan tauladan yang baik pada peserta didik, agar menjadi anak yang baik, sopan, bersahaja dan menghormati orang tua.

4. Pengertian TPA/TPQ

Taman pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an dikalangan anak-anak. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah lembaga pendidikan yang secara khusus menampung anak-anak yang ingin mendalami cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan juga mendapat pelajaran yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlak.⁹

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia SD (7-12), yang menjadikan santri mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar sebagai target pokoknya.¹⁰ Taman pendidikan Al-Qur'an dan taman kanak-kanak Al-Qur'an, menekankan bagaimana supaya anak-anak mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, menjadikan kebiasaan dan kegemaran membaca Al-Qur'an (*Tadarus*) dan

⁸ Asy Syaikh Imam, "Etika Mempelajari Al-Qur'an", (Jakarta: Daar Hasan Al-Himshi), hal. 35-38

⁹Dimensi, "Dampak Kualitas Pendidikan di Tengah Arus Globalisasi", (Tulungagung: Lembaga Pers Mahasiswa DIMENSI STAIN Tulungagung, 2013), hal. 11

¹⁰ As'ad Human dkk, "Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan membaca, menulis dan memhami Al-Quran", (Yogyakarta : LPTQ Team Tadarus AMM, 1995), hal.11

fasih menurut kaidah ilmu *tajwid* ditambah dengan pelajaran keagamaan lainnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah sistem pendidikan Al-Quran dan sarana pelayanan keagamaan non formal yang dirancang khusus berdasarkan eksperimen dan pengalaman cukup lama. Sistem ini akan mampu menampung hasrat dan keperluan belajar agama anak-anak, tanpa memberi beban berat pada mereka sebab materi pelajaran diformat dengan mudah dan sederhana sehingga punya daya tarik tersendiri khususnya bagi anak didik.

5. Tujuan TPA/TPQ

Tujuan penyelenggaraan TPQ dalam pandangan Human adalah “untuk menyapkan anak didiknya menjadi generasi muda yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan sebagai bahan bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.¹¹

Jadi tujuan utama pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah memberantas buta huruf Al-Qur'an dan mempersiapkan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an yang pada akhirnya akan mempersiapkan generasi muda yang menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan sebagai pandangan hidup mereka sehari-hari.

6. Dasar TPA/TPQ

Islam memerintahkan kepada umatnya agar mempelajari dan mewariskan ajaran-ajaran Islam. Mempelajari agama Islam. Mempelajari agama Islam bagi orang-orang beriman merupakan suatu kewajiban dan dalam mempelajari sumbernya yang pokok yaitu Al-Qur'an dan hadist

¹¹ Ali Rahmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal 211

Adapun yang menjadikan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an ini berasal dari pokok ajaran Islam, yaitu Surat Al-Baqarah ayat 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: "sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rosul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-kitab dan Al-Hikmah serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah ayat 151).

Maksud dari surat Al Baqarah ayat 151 menjelaskan nikmat yang telah diberikan Allah Swt kepada kita. Allah telah menciptakan manusia dengan derajat yang tinggi dibandingkan makhluk lainnya sebab manusia dikaruniai Allah akal dan juga perasaan yang ditanamkan dihati manusia agar kamu mengajarkannya hal-hal yang kamu ketahui. Dan terkadang manusia tidak begitu menyadarinya bahkan tidak mengetahuinya nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya..

Ditinjau dari segi yudiris, ada beberapa produk peraturan perundang-undangan yang secara langsung dapat dijadikan ebagai dasar keberadaan TPQ, yaitu:

1. Pancasila
2. Undang-undang dasar 1945
3. Garis-garis besar haluan negara (GBHN)

4. Undang-undang nomor 2 tahun 1989. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
5. Peraturan pemerintah nomor 73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah.
6. Surat keputusan bersama menteri dalam negeri dan menteri agama nomor 128 tahun 1982 . Nomor 44a tahun 1982 tentang usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf al-Quran bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamatan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.
7. Instruksi menteri agama nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf al-Qur'an.¹²

7. Pelaksanaan Pembelajaran di TPA/TPQ

Petujuk Proses Belajar Mengajar (PBM)

1. Awali dengan basmalah.
2. Anak cukup membaca dengan suara lantang/keras secara berulang-ulang dalam PBM.
3. Dirumah, anak membaca satu bahasan 3 kali setiap subuh dan magrib.
4. Cara pembelajaran bisa dengan model pujian, nyanyian, dan sebagainya.
5. Usahakan anak merasa senang untuk belajar buku tuntutan hingga hafal.
6. Gunakan metode yang variasi seperti drill, tanya jawab, hafalan, dan sebagainya.
7. Tambahkan dengan cerita yang berhubungan dengan materi/bahasa.
8. Sampaikanlah materi/bahasan sesuai target kurikulum TPQ.¹³

¹² Ali Rahmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 350

¹³ *Tuntutan bacaan sholat, doa-doa surat pendek dan ayat pilihan*, taman ppendidikan Al-Qur'an ma'arif (TPQ) cabang blitar

Jadi pelaksanaan pembelajaran di TPA/TPQ, guru memberikan salam. Kemudian berdo'a dan selanjutnya santri membaca jilid/Al-Qur'an satu persatu dengan suara yang keras. Guru pun juga mencari metode yang tepat agar pembelajaran mudah difahami oleh para santri. Metode tersebut juga harus disesuaikan dengan kemampuan santri. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan target kurikulum yang diharapkan

C. Penerapan Metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) Dalam Meningkatkan baca Tulis Al-Qur'an

1. Cara Mengajarkan Al-Qur'an

- a. Guru menuliskan sebuah surat atau beberapa ayat Al-Qur'an yang dikehendaki untuk dihafalkan di papan tulis dengan tulisan yang jelas dan bersrakal.
- b. Selanjutnya guru membacakan nash Al-Qur'an tersebut dengan suara yang jelas, tartil, bagus dan dengan memotong-motong perayat.
- c. Murid mengulang-ulang ayat bersama guru apabila mereka masih kecil, supaya mereka terbiasa mengucapkan (mahraj huruf) dengan benar. Namun apabila mereka telah dewasa maka tidak perlu cara yang demikian.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk menghafal dan membacanya secara perlahan dalam diri mereka, supaya tidak saling mengganggu satu sama lain.

- e. Tidak boleh terlalu cepat dalam membaca Al-Qur'an.¹⁴

Upaya guru dalam membaca Al-Qur'an pertama guru menuliskan tulisan dipapan tulis kemudian guru membacakan ayat tersebut dengan keras dan dengan tartil. apabila sudah ada buku langsung saja membacakannya. Setelah guru selesai membacakannya gantian santri yang membacanya secara berulang-ulang agar santri lebih faham dan terbiasa mengucapkannya..

2. Cara Mengajarkan Menulis Al-Qur'an

Kebangkitan umat islam abad ke 15 Hijriyah berawal dari membaca Al-Qur'an dan menuliskannya. Nabi besar Muhammad SAW memulai kebangkitan umatnya dari wahyu pertama, yaitu wajib pandai membaca dan menulis, dalam surat Al-Alaq ayat 1-5. Itulah modal pertama beliau untuk mengembangkan agama islam dari masa kemas, sehingga sampai kepada kita dewasa ini hamper satu milyar kaum muslimin didunia. Berawal dari rumah sahabatnya, Darul Arqom bin Arqom sebagai sekolah Awaliyah dalam pengembangan Al-Qur'an.¹⁵

Maka jelaslah sekarang, bahwa pandai tulis baca Al-Qur'an adalah suatu sarana yang penting untuk kebangkitan umat Islam yang dipelopori oleh kaum muslimin Indonesia. Huruf-huruf Al-Qur'an yang sebanyak 340.740 berasal dari 30 huruf saja, yang tidak bertambah dan tidak berkurang sampai hari kiamat, yang berawal dari *alif* dan diakhiri *ya'* yang bernama huruf hija'iyah. Huruf-huruf yang 30 itu, ada empat macam bentuknya:

1. Berbentuk tunggal. Tandanya tidak dapat bersambung dari kanan dan ke kiri. Dia selalu terpisah sebab menuliskan huruf arah dari kanan kekiri.

¹⁴ Muh Jamil Zainu, *Petunjuk Praktis Bagi Para Pendidik Muslim*, (Solo: Pustaka Istiqomah, 1997), hal.119

¹⁵ Tombak Alam, "*Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an*", (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2002), hal. 9

2. Berbentuk akhir. Mengapa dari tunggal lompat ke akhir? Karena bentuk tunggal dan akhir sama besar dan kecilnya, sama tinggi rendahnya, sama panjang pendeknya dan sama gemuk kurusnya. Tandanya dapat bersambung ke kanan saja, yang dibuat dari huruf tunggal disambung dari kanan, terletak di akhir perangkaian.
3. Berbentuk awal. Tandanya dapat bersambung kekiri saja, yang dibuat dari huruf tunggal yang dipoting ekornya, dan terletak diawal perangkaian.
4. Berbentuk tengah. Yaitu yang dapat bersambung dari kanan dan kiri, yang dibuat dari huruf awal, sambung saja dari kanan, dan terletak ditengah-tengah perangkaian.¹⁶

Untuk menjaga supaya tidak salah membaca Al-Qur'an menurut ilmu tajwidnya, tentang panjang atau pendeknya, tebal tipisnya, dengung dan tidaknya, koma dan titiknya, diajarkan KMA (Kunci Membaca dan Menulis Al-Qur'an). Adapun cara-cara mengajarkan menulis yaitu:

Pertama, cara menuliskan huruf tunggal dari mana diawali dan diakhiri, harus dipahami benar-benar. Karena apabila sudah paham benar menuliskan huruf tunggal yang pertama, maka akan mudahlah menuliskan huruf kedua, ketiga, keempat, kelima dan keenam. Dan mudah pula mneuliskan huruf akhir, awal dan tengah. Kerena semuanya berpokok pangkal dari huruf tunggal, maka dari itu perhatikanlah benar-benar cara penulisan huruf tunggal tersebut.

Kedua. Sesudah paham huruf tunggal, langsung diajarkan cara menuliskan huruf akhir yang dapat bersambung dari kanan saja. Sebab huruf akhir dan huruf tunggal sama saja bentuknya, besar atau kecilnya, panjang atau

¹⁶ *Ibid.*, hal. 10-11

pendeknya. Cuma bedanya, huruf akhir dapat bersambung dari kanan saja. Membuat huruf akhir dari huruf tunggal yang disambung dari kanan.¹⁷

Ketiga. Barulah diajarkan menulis huruf awal yang dapat bersambung ke kiri saja. Membuat huruf awal adalah dari huruf tunggal juga, yang dipotong ekornya mana yang berekor. Otomatis sudah jadi huruf awal.

Terakhir baru diajarkan menuliskan huruf tengah, yang bersambung dari kanan ke kiri. Membuat huruf tengah adalah dari huruf awal yang sudah bersambung ke kiri dan sambung dari kanan. Otomatis sudah jadi huruf tengah saja.¹⁸

Dari penjelasan di atas upaya guru dalam meningkatkan menulis Al-Qur'an seorang santri apabila mengetahui ilmu tajwid tentang panjang, pendek, tebal tipis degung dan tidaknya itu merupakan salah satu kunci agar santri dapat membaca serta menulis Al-Qur'an dengan baik.

3. Kendala dan Cara Mengatasi Kendala yang dihadapi Guru (TPA/TPQ) Dalam Penerapan Metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif)

Dalam setiap pembelajaran seorang guru pasti menghadapi kendala-kendala dalam melakukan tugasnya dalam menyampaikan sebuah pengetahuan seperti pada saat aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak semuanya dapat berlangsung secara wajar. Pastinya guru akan menemui kendala-kendala dalam mengajar anak didik. Kadang-kadang anak lancar dan kadang tidak, kadang cepat menangkap apa yang dipelajari kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

¹⁷ *Ibid.*, hal 12-13

¹⁸ *Ibid.*, hal. 14

Seorang anak yang mengalami kesulitan belajar, akan akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru sehingga dia akan malas dalam belajar. Selain itu anak tidak dapat menguasai materi bahkan menghindari pelajaran, mengabaikan tugas-tugas yang di berikan guru, sehingga terjadi penurunan nilai belajar dan prestasi belajar menjadi rendah.

a. Faktor penyebab kesulitan belajar

Secara garis besar faktor-faktor penyebab kesulitan belajar terdiri dari atas dua macam;

1. Faktor internal , yakni hal-hal atau keadaan-keadaan muncul dari dalam diri siswa sendiri.
2. Faktor eksternal , yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa.¹⁹

Dari faktor eksternal kesulitan belajar juga dapat di buktikan dengan munculnya kelainan perilaku anak seperti, suka berteriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan gemar membolos. Ada 4 masalah besar yang tampak jelas di mata orang tua dalam kehidupannya.

1. Out of law, (tidak taat aturan), seperti susah belajar, susah menjalankan perintah, dan sebagainya.
2. Bad habit (kebiasaan jelek), misalnya, suka jajan, merengek, suka ngambek, dan lain-lain.
3. Maladjustment (penyimpangan perilaku).
4. Pause playing delay (masa bermain yang tertunda).²⁰

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; PT Reaja Rosdakarya, 2010), hal. 170

²⁰ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jogyakarta; Javalitera, 2011), hal. 15-16

Dari 4 masalah diatas seringkali anak melakukan pelanggaran atau tidak menaati aturan didalam sekolahnya. Seperti suka makan jajan didalam kelas, bertengkar dengan temannya, bermain sendiri tidak mau mendengarkan guru saat menerangkan. Itu semua merupakan salah satu masalah dan juga kendala yang sering dijumpai guru dalam melakukan tugasnya saat mengajar.

Sedangkan faktor internal sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya. Faktor internal dibagi menjadi:

1. Faktor jasmani, yang meliputi faktor kesehatan (kemampuan mengingat, kemampuan pengindraan seperti melihat, mendengar, dan merasakan) dan cacat tubuh.
2. Faktor psikologi, yang meliputi usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, intelegensi, perhatian, bakat, minat, emosi dan motivasi/cita-cita, perilaku/sikap, konsentrasi, kemampuan/unjuk hasil kerja, rasa percaya diri kematangan dan kelelahan.²¹

Faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar tidak hanya faktor eksternal tapi juga ada faktor internal seperti faktor jasmani, anak yang kesehatannya terganggu baik itu kesehatan dalam penglihatan, pendengaran ataupun cacat tubuhnya. Ada juga faktor psikologi yang meliputi jenis kelamin, bakat, minat, cita-cita, rasa percaya diri. Itu semua merupakan kendala-kendala dalam belajar yang berasal dari dalam diri siswa.

b. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

Ada beberapa kendala yang dihadapi seorang guru dalam proses belajar mengajar. Kendala tersebut dapat guru atasi dengan cara-cara guru sendiri, sebab guru lah yang paling tau bagaimana kemampuan dan kendala apa yang

²¹ *Ibid*, hal 19

dihadapi anak agar pembelajaran yang disampaikan guru dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

Ada dua faktor yang muncul sebagai akibat dari kesulitan belajar. Secara umum perilaku bermasalah yang muncul dari kesulitan belajar akan terkait dengan masalah penyesuaian maupun akademik anak, hubungan sosial, dan stabilitas emosi. Bagi anak sendiri kondisi seperti ini dapat menimbulkan frustrasi atau cemas yang berlebihan karena dia selalu mengalami kegagalan dalam memenuhi tuntutan dan tugas belajar.

Dalam kondisi seperti ini pendidik berperan penting dalam membantu anak dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar. Bagi keluarga hendaknya memahami masalah yang dialami anaknya. Dalam kesulitan belajar tersebut akan timbul masalah-masalah yang dihadapi anak, baik dalam bidang akademik maupun perilaku.²²

Sedangkan untuk mengatasi permasalahan perilaku anak guru berperan penting dalam mengatasi masalah tersebut. Ada beberapa hal yang dilakukan seorang guru yang dapat mengatasi kesulitan belajar pada anak.

1. Motivasi

Motivasi memegang peran penting dalam pencapaian keberhasilan suatu pembelajaran. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, entah didasari atau tidak, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Secara psikologi motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau suatu kelompok tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan dengan apa yang dilakukannya (mencapi tujuan yang diinginkan).

²² Sutjihati Somantri, *psikologi Anak luar Biasa*, (Bandung: PT Revika aditama, 2007), hal. 208

Motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik. Pembelajaran dikatakan baik jika tujuan awal, umum, dan khususnya tercapai. Selain itu motivasi belajar juga berkaitan dengan psikologi anak-anak yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat pada perilakunya seperti;

- a. Adanya kualitas keretlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi.
- b. Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa dalam belajar.
- c. Adanya upaya siswa untuk menjaga atau memelihara agar selalu memiliki motivasi belajar yang tinggi.

2. Perhatian

Perhatian seseorang akan muncul jika didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, rasa ingin tahu itu harus dirangsang agar selalu memperhatikan apa yang sedang dipelajari. Agar tidak mengalami kebosanan dan terus memperhatikan yang sedang dipelajari.

3. Suasana Kelas yang Menyenangkan

Suasana yang mengembirakan dan kelas yang menyenangkan akan mendorong partisipasi murid. Dalam seperti itu proses belajar akan berlangsung dengan baik. murid senang dengan sekolah dan apabila murid sudah senang dengan sekolah, hasil belajar akan meningkat.²³

²³ *Ibid*, hal. 111

Tidak hanya melalui motivasi dan perhatian saja cara seorang guru mengatasi kesulitan belajar. Ada beberapa pendekatan dan metode dalam konseling Islam untuk membentuk perilaku baik anak diantaranya;

1. **Pendekatan Iman:** suatu pendekatan yang digunakan Islam dalam membangun manusia sehat secara rohani, jiwa dan jasmani melalui penataan cara berfikir manusia supaya memiliki pola berfikir positif, mirip dengan pendekatan kognitif dalam psikologi. Membangun cara berfikir positif ini dilakukan dengan cara meyakini sungguh-sungguh terhadap hal-hal yang diajarkan dalam rukun iman. Pendekatan iman ini bersifat ruhaniyah, batiniah, immateri pendekatan iman ini merupakan pendekatan utama yang mendasari pendekatan lainnya.
2. **Pendekatan Islam;** suatu pendekatan yang digunakan Islam dalam membangun manusia sehat secara ruhani, jiwa, dan jasmani melalui beberapa latihan, pembiasaan dan belajar dari pengalaman pendekatan ini serupa dengan pendekatan behavioristik dalam psikologi yang didalamnya terdapat teori belajar, menciptakan pembiasaan, perkuatan melalui *reward*. Lima rukun Islam merupakan ajang latihan secara lisan, anggota badan, mengelola materi, mengelola nafsu, latihan-latihan dan berbagai pembiasaan yang dilakukan terasuk belajar dari berbagai pengalaman akan mendorong mencapai hal-hal positif dan membuang hal-hal negatif.
3. **Pendekatan Ihsan:** suatu pendekatan yang digunakan Islam dalam membangun manusia sehat secara ruhani, jiwa dan jasmani melalui perbuatan nyata dari perilaku positif. Pendekatan ini serupa dengan pendekatan kognitif-behavioristik. Berlandaskan cara berfikir positif

terentu, ditambah dengan pengalaman- pengalaman hasil dari latihan dan pembiasaan akan melahirkan sosok manusia yang lebih bersifat otomatis cenderung berfikir sehat dan menghindari perilaku sakit.²⁴

Seorang guru dalam mengatasi kendala-kendala dalam proses pembelajarannya harus bisa melakukan berbagai cara seperti pendekatan yang harus dilakukan seorang guru agar dalam pembelajarannya bisa berjalan dengan baik. Salah satunya Pendekatan iman seorang guru harus menata cara berfikir santrinya atau cara berfikir positif dapat meyakinkan bahwa setiap santri pasti bisa membaca Al-Qur'an, pendekatan Islam seperti sering mengadakan latihan sholat lima waktu, pendekatan Ihsan, berupa berperilaku yang positif dan juga ditambahkan dari pengalaman-pengalamannya dari hasil latihan.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam mempersiapkan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan sebagai dasar acuan dan juga sebagai pembuktian empirik atas teori-teori pendidikan yang telah mereka temukan, termaktub dalam tabel berikut:

No	Tahun	Peneliti	Judul Peneliti	Fokus Peneliti	Penerbit
1.	2012	Latif Shofiatun Nikmah	Upaya ustad/ustadzah dalam	1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-	STAIN Tulungagung

²⁴ Pihasnawati, “*psikologi Konseling*’, (Yogyakarta: Teras, 2008), hal. 168-169

			<p>meningaktkan kualitas belajar Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohman Salakkembang Kalidawer Tulungagung</p>	<p>Qur'an di TPQ Ar-Rohman salakkembang ?</p> <p>2. Apa faktor pendukung ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohman salakkembang ?</p> <p>3. Apa faktor penghambat ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohman salakkembang ?</p>	
2.	2014	Muhimatus Sholichah	<p>Penerapan Metode Sorogan dalam</p>	<p>1. Bagaimana Penerapan Metode</p>	<p>STAIN Tulungagung</p>

			<p>Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sabilul Huda Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung</p>	<p>Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sabilul Huda Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung ?</p> <p>2. Apa kelebihan Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sabilul Huda</p>	
--	--	--	---	---	--

				<p>Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung ?</p> <p>3. Apa faktor pendukung dan penghambat Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sabilul Huda Sumberdadi Sumbergempol Tulungagungn ?</p>	
3.	2013	Imam Hazali	Peningkatan Baca Al-Qur'an Melalui Metode An-Nahdliyah di	1. Persiapan pembelajaran baca Al-Qur'an melalui metode	STAIN Tulungagung

			Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Tarbiyatul Ulum Serut Boyolangu Tulungagung.	An-Nahdliyah 2.Implementasi pembelajaran baca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah 3.Evaluasi pembelajaran baca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah	
--	--	--	---	--	--

Dari semua itu bahwasanya skripsi yang dibuat peneliti ini berbeda dengan skripsi tersebut. Skripsi yang dibuat peneliti ini adalah bersifat kualitatif dan letaknya di TPQ Riyadlul Muflihin Pikatan Wonodadi Blitar yang mana hasil yang diperoleh berupa ulasan tentang bagaimana Penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Riyadhul Muflihin dalam meningkat baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar, apa kendala dan cara megatasi guru TPA/TPQ dalam Penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Riyadhul Muflihin dalam meningkat baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar, dan bagaimana hasil dari Penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Riyadhul Muflihin dalam meningkat baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar.

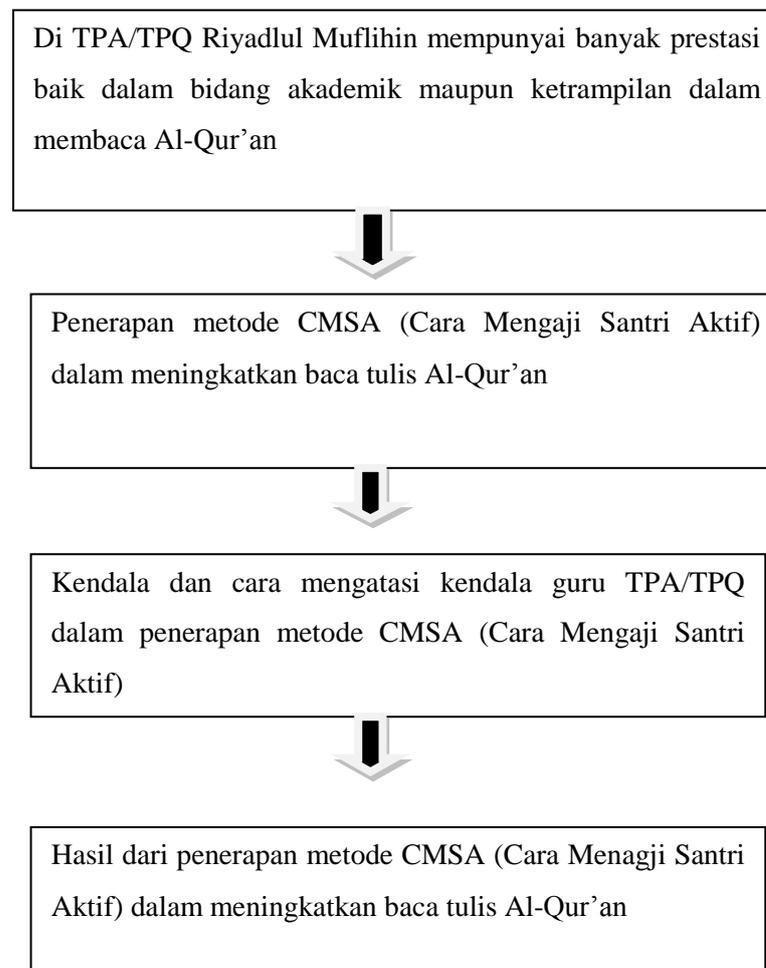
Sedangkan dalam penelitian terdahulu, tidak ada yang membahas tentang penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an, kendala dan cara mengatasinya, serta hasil dari metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) . Jadi skripsi yang telah peneliti tulis memang benar-benar berbeda dengan skripsi yang sudah ada atau yang sudah pernah di teliti.

E. Kerangka Berfikir (Paradigma)

Keangka berfikir (paradigma penelitian ini dapat di gambarkan dalam gambar sebagai berikut;

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berfikir (Paradigma)



Keterangan :

Dari kerangka berfikir di atas dapat dibaca yaitu di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) mempunyai banyak prestasi baik dalam bidang akademik maupun ketrampilan membaca Al-Qur'an. prestasi tersebut dalam di peroleh TPA/TPQ

Riyadlul Muflihi sebab guru-guru TPQ dalam proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an menerapkan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) .

Penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) dimaksudkan agar Guru TPA/TPQ dapat lebih meningkatkan proses pembelajaran santri terutama dalam menulis dan membaca, agar santri mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar dan lancar yang sesuai dengan qaidah tajwid Al-Qur'an.